

ABSTRAK

Kontraktor yang memenangkan tender selalu dihadapkan dengan dana awal untuk melaksanakan pekerjaan proyek. Bagi kontraktor yang modal awal kecil perlu mencari alternatif apabila dalam kontrak kerja tidak mendapatkan Down Payment. Alternatifnya adalah dengan pinjam kepada lembaga keuangan seperti bank, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah.

Sistem pembiayaan proyek selama ini hanya mengacu pada sistem yang diterapkan oleh Bank Konvensional. Sistem yang diterapkan oleh Bank Konvensional yaitu sistem perhitungan bunga tunggal maupun bunga majemuk. Sedangkan sistem yang mulai berkembang yaitu sistem Bank Syariah yang mengacu pada sistem bagi hasil. Dalam persentase bagi hasil harus sesuai dengan kesepakatan antara pihak kontraktor dengan pihak bank.

Pada tugas akhir ini akan dibahas mengenai prinsip dasar dan cara perhitungan pembiayaan dari kedua sistem perbankan tersebut. Studi kasus ini diambil dari proyek yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisis komparasi antara pembiayaan Bank Konvensional dengan pembiayaan Bank Syariah, diperoleh hasil bahwa apabila proyek mendapatkan Down Payment pembiayaan dari Bank Konvensional lebih menguntungkan. Sedangkan apabila proyek tidak mendapatkan Down Payment pembiayaan dari Bank Syariah lebih menguntungkan.